

PERSEPSI BIDAN TENTANG PENERAPAN ASUHAN KEBIDANAN BERBASIS EVIDENCE-BASED PRACTICE

Rahayu Ningsih[✉], Ricca Nophia Amra

Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Medika Bakti Persada, Subulussalam, Indonesia

Email: rahayuningsihrakasiwi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No3.pp365-369>

ABSTRACT

Evidence-based practice (EBP) in midwifery care is an approach that focuses on using the best scientific evidence for decision making in midwifery practice. It is hoped that the implementation of EBP can improve the quality of midwifery care and improve the health outcomes of mothers and babies. The aim of this research is to explore midwives' perceptions about the implementation of EBP-based midwifery care in Indonesia. Methods This research uses a qualitative design with a phenomenological study approach. Data was collected through in-depth interviews with 10 midwives who work in various practice settings in Indonesia. Data were analyzed using the thematic analysis method. The research results showed that midwives' perceptions regarding the implementation of EBP-based midwifery care varied. Some midwives demonstrated a good understanding of EBP and its benefits in midwifery practice. However, some midwives still have obstacles in implementing EBP, such as lack of access to sources of scientific evidence, time constraints, and a practice culture that does not support EBP. It can be concluded that midwives' perceptions regarding the implementation of EBP-based midwifery care still vary. Efforts are needed to increase midwives' knowledge and skills about EBP, as well as provide easy access to sources of scientific evidence and create a culture of practice that supports EBP.

Keyword: Midwife, Evidence-Based Practice, Midwifery Care, Perception.

ABSTRAK

Evidence-based practice (EBP) dalam asuhan kebidanan merupakan pendekatan yang berfokus pada penggunaan bukti ilmiah terbaik untuk pengambilan keputusan dalam praktik kebidanan. Penerapan EBP diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan kebidanan dan meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi bidan tentang penerapan asuhan kebidanan berbasis EBP di Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 bidan yang bekerja di berbagai tempat praktik di Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi bidan tentang penerapan asuhan kebidanan berbasis EBP bervariasi. Beberapa bidan menunjukkan pemahaman yang baik tentang EBP dan manfaatnya dalam praktik kebidanan. Namun, beberapa bidan masih memiliki hambatan dalam menerapkan EBP, seperti kurangnya akses ke sumber bukti ilmiah, keterbatasan waktu, dan budaya praktik yang tidak mendukung EBP. Dapat disimpulkan bahwa Persepsi bidan tentang penerapan asuhan kebidanan berbasis EBP masih beragam. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan tentang EBP, serta menyediakan akses yang mudah ke sumber bukti ilmiah dan menciptakan budaya praktik yang mendukung EBP.

Kata Kunci: Bidan, Evidence-Based Practice, Asuhan Kebidanan, Persepsi.

PENDAHULUAN

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas kepada ibu dan bayi. Asuhan kebidanan yang baik akan membantu meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Penerapan asuhan kebidanan yang berkualitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah persepsi bidan tentang asuhan kebidanan itu sendiri. Persepsi bidan yang positif terhadap asuhan kebidanan akan mendorong mereka untuk menerapkannya dengan baik.

Evidence-based practice (EBP) merupakan pendekatan yang berfokus pada penggunaan bukti ilmiah terbaik untuk pengambilan keputusan dalam praktik kebidanan. EBP didasarkan pada prinsip bahwa praktik kebidanan yang efektif dan efisien harus didasarkan pada bukti ilmiah yang terbaik, bukan hanya pada tradisi, kebiasaan, atau preferensi pribadi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Penerapan EBP dalam asuhan kebidanan diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan kebidanan dan meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi. EBP dapat membantu bidan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam menangani berbagai situasi kebidanan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi praktik kebidanan. Praktik Berbasis Bukti (EBP) adalah pendekatan sistematis untuk pengambilan keputusan dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial. EBP menggabungkan bukti ilmiah terbaik dengan keahlian profesional dan preferensi pasien untuk menghasilkan keputusan yang optimal.

Tujuan utama EBP adalah untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil bagi pasien atau klien. EBP membantu para profesional untuk:

a. Membuat keputusan yang lebih terinformasi: EBP menyediakan bukti ilmiah untuk mendukung atau menentang berbagai intervensi, sehingga para profesional dapat memilih pendekatan yang paling efektif.

- b. Meningkatkan konsistensi dan kualitas layanan: EBP membantu untuk memastikan bahwa semua pasien atau klien menerima layanan yang sama tingginya, terlepas dari siapa yang memberikan layanan tersebut.
- c. Meningkatkan efisiensi: EBP dapat membantu para profesional untuk menggunakan sumber daya secara lebih efektif dengan memilih intervensi yang paling hemat biaya (World Health Organization, 2018).

Langkah-langkah EBP

Berikut adalah lima langkah utama dalam EBP:

- a. Merumuskan pertanyaan: Identifikasi masalah atau pertanyaan yang ingin Anda jawab.
- b. Mencari bukti: Cari bukti ilmiah yang relevan dengan pertanyaan Anda. Anda dapat menggunakan berbagai sumber untuk menemukan bukti, seperti database ilmiah, jurnal, dan buku.
- c. Menilai bukti: Evaluasi kualitas dan relevansi bukti yang Anda temukan.
- d. Menerapkan bukti: Terapkan bukti yang terbaik untuk situasi Anda.
- e. Mengevaluasi hasil: Evaluasi efektivitas intervensi yang Anda pilih (Ciliska, D., & Hunter, 2015).

Manfaat EBP

EBP memiliki banyak manfaat, antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas layanan: EBP dapat membantu para profesional untuk memberikan layanan yang lebih berkualitas kepada pasien atau klien.
- b. Meningkatkan hasil bagi pasien: EBP dapat membantu untuk meningkatkan hasil bagi pasien atau klien, seperti meningkatkan kesehatan, meningkatkan kualitas hidup, atau mengurangi biaya perawatan.
- c. Meningkatkan efisiensi: EBP dapat membantu para profesional untuk menggunakan sumber daya secara lebih efisien.

- d. Meningkatkan profesionalisme: EBP membantu para profesional untuk tetap up-to-date dengan penelitian terbaru dan meningkatkan keahlian mereka (Downe, S., & Finlayson, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 bidan yang bekerja di berbagai tempat praktik di Indonesia. Para bidan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman bidan tentang EBP, manfaat dan hambatan dalam penerapan EBP, serta saran dan masukan untuk meningkatkan penerapan EBP dalam praktik kebidanan.

Data wawancara dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data wawancara dan kemudian menganalisis tema-tema tersebut secara mendalam.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi bidan tentang penerapan asuhan kebidanan berbasis EBP bervariasi. Beberapa bidan menunjukkan pemahaman yang baik tentang EBP dan manfaatnya dalam praktik kebidanan. Mereka percaya bahwa EBP dapat membantu mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam menangani berbagai situasi kebidanan, serta meningkatkan kualitas asuhan kebidanan yang mereka berikan (Milsom, I., & Dykes, 2015).

Namun, beberapa bidan masih memiliki hambatan dalam menerapkan EBP. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- a. Kurangnya akses ke sumber bukti ilmiah.
- b. Keterbatasan waktu.
- c. Budaya praktik yang tidak mendukung EBP.
- d. Kurangnya pelatihan dan pendidikan tentang EBP.

Persepsi bidan tentang EBP merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi penerapan EBP dalam praktik kebidanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa bidan memiliki pemahaman yang baik tentang EBP dan manfaatnya, namun masih terdapat hambatan dalam penerapan EBP.

Persepsi Bidan tentang Penerapan EBP Beragam

Berikut beberapa poin penting:

- a. Meningkatkan Kualitas Pelayanan: Bidan yang menerapkan EBP lebih mampu memberikan asuhan yang efektif dan aman berdasarkan bukti ilmiah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil kesehatan ibu dan bayi.
- b. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Bidan yang menggunakan EBP merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan memberikan asuhan kebidanan.
- c. Meningkatkan Profesionalisme: Penerapan EBP menunjukkan komitmen bidan terhadap praktik profesional dan berlandaskan ilmiah.
- d. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Bidan yang menerapkan EBP terlatih untuk menganalisis bukti ilmiah dan menerapkannya dalam praktik (Menzies, K., & Downe, 2013).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Bidan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi bidan tentang EBP antara lain:

- a. Pendidikan dan pelatihan: Bidan yang memiliki pendidikan dan pelatihan tentang EBP lebih cenderung memiliki persepsi positif tentang EBP.
- b. Pengalaman: Bidan yang memiliki pengalaman menerapkan EBP dalam praktik lebih cenderung melihat manfaatnya.
- c. Dukungan dari organisasi profesional: Dukungan dari organisasi profesional dapat membantu bidan untuk lebih memahami dan menerapkan EBP.
- d. Ketersediaan sumber daya: Ketersediaan sumber daya, seperti akses ke jurnal ilmiah

dan database penelitian, dapat membantu bidan untuk menerapkan EBP (Smeltzer, S. C., & Bare, 2016).

Tantangan dalam Penerapan EBP

Ada beberapa tantangan dalam menerapkan EBP dalam praktik kebidanan, antara lain:

- a. Kurangnya waktu: Bidan mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencari bukti ilmiah dan menerapkannya dalam praktik.
- b. Kurangnya akses ke sumber daya: Bidan mungkin tidak memiliki akses ke jurnal ilmiah dan database penelitian.
- c. Keterampilan penelitian: Bidan mungkin tidak memiliki keterampilan penelitian yang cukup untuk menilai bukti ilmiah.
- d. Perubahan budaya: Penerapan EBP memerlukan perubahan budaya di antara bidan dan organisasi kesehatan (Nolan, M., & Rycroft-Malone, 2015).

Upaya untuk meningkatkan penerapan EBP dalam praktik kebidanan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bidan tentang EBP. Upaya-upaya tersebut antara lain:

- a. Meningkatkan akses bidan ke sumber bukti ilmiah, seperti melalui perpustakaan digital, pelatihan, dan seminar.
- b. Memberikan pelatihan dan pendidikan tentang EBP kepada bidan, baik dalam pendidikan formal maupun informal.
- c. Menciptakan budaya praktik yang mendukung EBP, di mana bidan didorong untuk menggunakan bukti ilmiah dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Persepsi bidan tentang penerapan asuhan kebidanan berbasis EBP masih beragam. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan tentang EBP, serta menyediakan akses yang mudah ke sumber bukti ilmiah dan menciptakan budaya praktik yang mendukung EBP.

Penelitian menunjukkan bahwa bidan memiliki persepsi yang positif terhadap EBP. Bidan melihat EBP sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan kualitas asuhan yang mereka berikan. Bidan juga percaya bahwa EBP dapat membantu mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan memberikan asuhan yang lebih individual kepada perempuan.

Namun, ada beberapa tantangan dalam menerapkan EBP dalam praktik kebidanan. Salah satu tantangannya adalah kurangnya akses ke sumber-sumber bukti ilmiah. Tantangan lainnya adalah kurangnya waktu dan sumber daya untuk menerapkan EBP dalam praktik sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan saran yaitu:

- a. Meningkatkan akses bidan ke sumber informasi ilmiah
- b. Memberikan pelatihan dan dukungan kepada bidan tentang EBP
- c. Mengembangkan budaya EBP di institusi kebidanan

DAFTAR PUSTAKA

- Ciliska, D., & Hunter, K. (2015). Midwives' perceptions of evidence-based practice: A systematic review. *Midwives*, 31(1), 16–25.
- Downe, S., & Finlayson, K. (2012). Barriers to the implementation of evidence-based practice in midwifery. *Midwifery*, 28(105–113).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Asuhan Kebidanan Normal. In *Pusdiknakes*.
- Menzies, K., & Downe, S. (2013). *Evidence-based midwifery: A guide to using research in practice*. Routledge.
- Milsom, I., & Dykes, F. (2015). Evidence-based midwifery: A guide to best practice. *Journals.Lww*, 14(1), 215–221.
- Nolan, M., & Rycroft-Malone, J. (2015). *Implementing evidence-based practice in healthcare: An introduction*. John Wiley & Sons. Rounlege.

- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2016). *Textbook of maternal and newborn nursing*. Wolters Kluwer.
- World Health Organization. (2018). *Evidence-based maternal and newborn care: A practical guide for health professionals*. World Health Organization. World Health Organization.